

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini banyak sekali bahasa yang dapat dipelajari selain bahasa Inggris, salah satunya adalah bahasa Jepang. Ketika Jepang mulai memimpin ekonomi dunia pada tahun 1980 bahasa Jepang mulai diminati. Selain itu, Jepang pun didominasi sebagai dunia kartun (anime dan manga) di seluruh penjuru dunia.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki karakteristik yang unik. Salah satu keunikannya adalah huruf yang dipakai, kosakata dan struktur dalam kalimatnya. Pertama, huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jepang berupa huruf yang melambangkan makna sekaligus melambangkan bunyi pengucapannya, itu disebut dengan 'huruf kanji' dan huruf yang melambangkan bentuk pengucapan yang tidak menimbulkan arti tertentu, itu disebut dengan 'huruf hiragana dan katakana'. Kedua, kosakata bahasa Jepang yang seringkali dihubungkan dengan peristiwa alam, seperti hewan, tumbuhan dan yang lain sebagainya. Ketiga, struktur kalimat bahasa Jepang berbeda dengan struktur kalimat bahasa asing lainnya, khususnya pada susunan predikatnya.

Contoh berikut merupakan perbedaan struktur kalimat bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia.

watashi wa kohii o nomimasu. Saya minum kopi.

S O P S P O

Dari beberapa keunikan tersebut kosakata adalah suatu hal yang perlu dipahami dan dipelajari lebih dalam oleh pembelajar bahasa Jepang karena kosakata itu merupakan suatu faktor penunjang dalam berkomunikasi atau dalam sebuah percakapan. Karena pada dasarnya, jika kita mempunyai banyak pembendaharaan kosakata, kita masih bisa melakukan percakapan sederhana dengan orang lain, meskipun kita tidak menguasai tata bahasa dengan baik.

Kosakata bahasa Jepang secara gramatikal diklasifikasikan menjadi sepuluh kelas kata atau disebut dengan *hinshi bunrui* yaitu: 1) *Doushi* (Verba), 2) *I-keiyoushi* (Adjektiva-i), 3) *Na-keiyoushi* (Adjektiva-na), 4) *Meishi* (noun), 5) *Rentaishi* (prenomina), 6) *Fukushi* (adverbia), 7) *Kandoushi* (interjeksi), 8) *Setsuzokushi* (konjungsi), 9) *Jodoushi* (verba bantu), 10) *Joshi* (partikel) (Sudjianto, 2007,147).

Salah satu kelas kata yang memiliki peranan penting dalam kalimat bahasa Jepang adalah *keiyoushi* (kata sifat). Hal itu dikarenakan *keiyoushi* (kata sifat) merupakan salah satu kelas kata yang dapat menjadi sebuah predikat dan dapat mengalami perubahan dalam sebuah kalimat bahasa Jepang. Selain itu, *keiyoushi* (kata sifat) dipakai untuk menyatakan sifat atau keadaan sesuatu.

Kata sifat dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*. Perbedaannya terletak pada akhirnya. Jika *i-*

keiyoushi berakhiran silabel /i/, sedangkan *na-keiyoushi* memiliki akhiran na. Namun, ada pula kata sifat khusus dalam bahasa Jepang, yaitu ketika kata sifat yang berakhiran i (*i-keiyoushi*) disebut dengan *na-keiyoushi*. Contoh: 嫌い、きれい、ゆうめい、 dan yang lain sebagainya. Contoh berikut menunjukkan bahwa, meskipun kata sifat tersebut berakhiran silabel /i/, tetapi dikatakan sebagai *na-keiyoushi*.

Dalam bahasa Jepang ada istilah '*fukugougo*', dimana *fukugougo* merupakan kata majemuk yang terbentuk dari dua atau lebih kata dasar, kata ulang (*jougo*) yang terbentuk dari kata dasar yang sama, dan kata turunan (*haseigo*) yang merupakan kata dasar dengan imbuhan (Akimoto, 2001,83).

Kata majemuk terbentuk dari dua atau lebih kata yang dapat berupa *doushi* (verba), *meishi* (nomina), ataupun *fukushi* (adverbia) dan yang lain sebagainya. Kata majemuk dapat dibentuk dari kelas kata yang sama maupun berbeda. Hasil dari pembentukan kata majemuk dapat menghasilkan makna yang berkaitan makna leksikal unsur pembentuknya ataupun makna yang baru yang tidak ada kaitannya langsung dengan makna leksikal dari unsur pembentuknya dan adapun berupa jenis-jenis dari *fukugougo*.

Dalam bahasa Jepang kata majemuk (*fukugougo*) dibagi menjadi empat unsur berdasarkan unsur pembentuk kata majemuk, yaitu *fukugoudoushi* (kata kerja majemuk), *fukugoumeishi* (kata benda

majemuk), *fukugoukeiyoushi* (kata sifat majemuk), dan *fukugoufukushi* (kata keterangan majemuk) yang dijelaskan seperti dibawah ini.

1) 複合動詞 *Fukugoudoushi*

Fukugoudoushi merupakan verba yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih. Gabungan tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata (Sudjianto, 2004,150).

Contoh:

a. Verba+Verba

話し合う (動詞・動詞)

話します + 合う

Bercerita mencocokkan

動詞 動詞

Hanashiau yang berarti 'Berunding'.

調査する (名詞・動詞)

調査 + する

Peyelidikan Melakukan

名詞 動詞

Choosasuru yang berarti 'Menyelidiki'.

近寄る (形容詞・動詞)

近い + 寄る

Dekat Mampir

形容詞 動詞

Chikayoru yang berarti 'Mendekati'.

2) 複合名詞 *Fukugoumeishi*

Fukugoumeishi merupakan nomina yang terbentuk dari gabungan beberapa kata, lalu gabungan kata itu secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata. Hal ini sejalan dengan Iwabuchi dalam Sudjianto (2004,192) yang menyebutkan bahwa *meishi* terbentuk sebagai hasil gabungan beberapa kata seperti kata-kata *aozora* ‘langit biru’, *akimatsuri* ‘festival musim gugur’, dan *kokugo jiten* ‘kamus bahasa Jepang’ contoh inilah yang disebut dengan *fukugoumeishi*.

3) 複合形容詞 *Fukugoukeiyoushi*

Fukugoukeiyoushi merupakan sebuah kata sifat majemuk yang terbentuk dari penggabungan dua buah kata dengan unsur pembentuk kata belakangnya adalah kata sifat dan unsur kata depannya ditempati oleh kata sifat, kata benda, dan kata kerja, dimana kata tersebut memiliki makna yang baru pula. Makna kata tersebut dapat dilihat dari salah satu atau seluruh komponen-komponennya (endosentris), bahkan sama sekali bukan dari komponen-komponen pembentuknya (eksosentris). contoh:

a) Adjektiva-i + Adjektiva -i (AA)

甘酸っぱい (イ形容詞+イ形容詞)

甘い + 酸っぱい

甘 + 酸っぱい

Manis Asam

イ形容詞 イ形容詞

Amazuppai yang berarti ‘Asam-manis’.

Pada contoh 1) diatas terdapat adjektiva majemuk *amazuppai* yang dibentuk dari kelas kata *i-keiyoushi* dan *i-keiyoushi* yang membentuk gabungan adjektiva + adjektiva yaitu adjektiva 甘い ‘*amai*’ dan adjektiva 酸っぱい ‘*suppai*’. adjektiva pertama menjadi *modifier* adjektiva kedua, dengan menghilangkan huruf /i/ pada adjektiva pertama. Kata majemuk ini memiliki unsur-unsur pembentuk yang dibaca secara *kunyomi*. Makna kata majemuk 甘酸っぱい ‘*amazuppai*’ adalah (asam-manis). Secara leksikal, adjektiva 甘い ‘*amai*’ bermakna (manis) dan adjektiva 酸っぱい ‘*suppai*’ bermakna (asam). Maka dapat diketahui bahwa makna 甘酸っぱい ‘*amazuppai*’ menonjolkan makna gabungan antara adjektiva 甘い ‘*amai*’ dan adjektiva 酸っぱい ‘*suppai*’. Makna (asam-manis) dalam 甘酸っぱい ‘*amazuppai*’ mengandung arti sesuatu yang memiliki rasa manis dan sedikit asam. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 甘酸っぱい ‘*amazuppai*’ dalam kata majemuk ini mengacu pada makna (rasa).

b) Nomina + Adjektiva-i (NA)

物凄い (名詞+イ形容詞)

物 + 凄い

Barang hebat

名詞 イ形容詞

Monosugoi yang berarti ‘Dahsyat/amat sangat’.

Pada contoh 2) diatas terdapat adjektiva majemuk 物凄い ‘*monosugoi*’ yang terbentuk dari kelas kata *meishi* dan *i-keiyoushi* dan membentuk gabungan nomina + adjektiva yaitu nomina 物 ‘*mono*’ dan adjektiva 凄い ‘*sugoi*’. Kata majemuk ini memiliki unsur-unsur pembentuk yang dibaca secara *kunyomi*. Makna kata majemuk 物凄い ‘*monosugoi*’ adalah (dahsyat; amat sangat). Secara leksikal, nomina 物 ‘*mono*’ bermakna (benda; barang) dan adjektiva 凄い ‘*sugoi*’ bermakna (hebat; dahsyat). Maka dapat diketahui bahwa makna 物凄い ‘*monosugoi*’ menonjolkan makna leksikal salah satu unsur pembentuknya yaitu 凄い ‘*sugoi*’ sementara makna 物 ‘*mono*’ tidak terlihat. Makna (dahsyat; amat sangat) dalam 物凄い ‘*monosugoi*’ mengandung arti sesuatu yang benar benar dahsyat. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 凄い ‘*sugoi*’ dalam kata majemuk ini mengacu pada makna (kehebatan).

c) Verba + Adjektiva-i (VA)

歩きやすい (動詞+イ形容詞)

歩きます + やすい

歩き + やすい

Berjalan murah

動詞 イ形容詞

Arukiyasui yang berarti ‘mudah berjalan’.

Pada contoh 2) diatas terdapat adjektiva majemuk 歩きやすい ‘*arukiyasui*’ yang terbentuk dari kelas kata *doushi* dan *i-keiyoushi* dan

membentuk gabungan verba 歩きます ‘*arukimasu*’ dan adjektiva 安い ‘*yasui*’. Kata kerja pertama diubah menjadi bentuk kamus (*jishokei*) dengan menghilangkan ます ‘*masu*’. Kata majemuk ini memiliki unsur-unsur pembentuk yang dibaca secara *kunyomi*. Makna kata majemuk 歩きやすい ‘*arukiyasui*’ adalah (mudah berjalan). Secara leksikal, verba 歩きます ‘*arukimasu*’ bermakna (berjalan) dan makna 安い ‘*yasui*’ bermakna (murah). Maka dapat diketahui bahwa makna 歩きやすい ‘*arukiyasui*’ menonjolkan makna leksikal dari kedua unsur pembentuknya. Makna ‘mudah berjalan’ dalam 歩きやすい ‘*arukiyasui*’ mengandung arti sesuatu barang atau benda yang mudah digunakan untuk berjalan. Sehingga dapat diketahui bahwa makna dalam kata majemuk 歩きやすい ‘*arukiyasui*’ ini mengacu pada makna (sesuatu benda atau barang yang mudah digunakan untuk berjalan).

Hal ini sejalan dengan (Tamura, 2006,13) yang menyatakan bahwa *fukugoukeiyoushi* dapat diklasifikasikan menurut komposisi pembentuk katanya, yaitu: (N + A), (A + A), (V+A), sehingga membentuk satu gabungan kata, seperti contoh diatas. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *fukugoukeiyoushi* merupakan kata majemuk yang terbentuk dari adjektiva, nomina dan verba.

4) 複合副詞 *Fukugoufukushi*

Fukugoufukushi merupakan sebuah kata majemuk yang terbentuk dari penggabungan dua buah kata, dengan unsur belakang ditempati oleh kata adverbial (*fukushi*). Contoh 少しずつ ‘*sukoshizutsu*’

(sedikit demi sedikit), 思う存分 ‘*omouzonbun*’ (sesukanya), ひよひよろ ‘*hyohyoro*’ (sempoyongan). Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kata majemuk bahasa Jepang dibagi berdasarkan unsur pembentuk bagian belakangnya, yaitu *Fukugoudoushi* (kata kerja majemuk), *Fukugoumeishi* (kata benda majemuk), *Fukugoukeiyoushi* (kata sifat majemuk), dan *Fukugoufukushi* (kata majemuk adverbial).

Dengan adanya keempat jenis *fukugougo* tersebut sering menimbulkan keraguan-keraguan ketika menggunakan *fukugougou* khususnya pada *fukoukeiyoushi*, apakah hasil pemajemukan mempunyai makna yang sama dengan salah satu atau semua unsur pembentukannya (endosentris), atau tidak memiliki kesamaan (eksosentris). Dalam proses belajar mengajar bahasa Jepang tanpa sadar mungkin kita sering menemukan kata sifat majemuk (*fukugoukeiyousi*), dan kita hanya mengetahui katanya saja tanpa mengetahui proses atau kontruksi pembentuknya, makna yang dihasilkan serta hubungan makna yang terdapat pada kata *fukugoukeyoushi* itu sendiri.

Dengan meneliti pembentukan dan makna *fukugoukeiyoushi*, penulis berharap dapat membantu dalam menerjemahkan sebuah kata dari proses pemajemukan. Dalam bidang linguistik pembentukan kata dikaitkan dengan morfologi, sedangkan makna kata dikaitkan dengan semantik. Makna merupakan kajian ilmu semantik. Semantik dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron*. Semantik merupakan salah satu

cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna, Sutedi (2003,103). Menurut Chaer (2009,2) semantik adalah istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antar tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Pemahaman kosakata dalam belajar sebuah bahasa itu sangat penting. Penelitian terhadap *fukugoukeiyoushi* ini dilakukan dari segi morfologi dan semantik untuk mengetahui unsur pembentuknya serta makna *fukugoukeiyoushi* yang terbentuk.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah proses pembentukan kata sifat majemuk yang terbentuk dari *i-keiyoushi*?
- 2) Bagaimana makna serta hubungan makna yang terkandung dalam kata sifat majemuk (*fukugoukeiyoushi*) tersebut?

2. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas proses terbentuknya *fukugoukeiyoushi* (*i-keiyoushi*) serta makna yang dihasilkan dari komponen – komponen pembentuk *fukugoukeiyoushi*

berdasarkan kajian morfologi dan semantik yang terdapat dalam koran digital *Asahi Shinbun* dan website *Tsukuba Web Corpus.jp*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan kata sifat majemuk.
- 2) Mengkaji lebih dalam makna serta hubungan makna yang terkandung dalam kata sifat majemuk.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam bidang linguistik bahasa Jepang, terutama pada kajian morfologi dan semantik.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang khususnya Mahasiswa/I STBA JIA mengenai kata sifat majemuk dalam bahasa Jepang. Karena dengan mempelajari *fukugoukeiyoushi* kita juga dapat mengetahui dan memahami proses pembentukan serta makna kata sifat majemuk dalam bahasa Jepang.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu untuk mengemukakan dan menjelaskan masalah yang ada dan kemudian mencari jawaban dengan menggunakan dan menganalisa semua buku atau sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data yang merujuk pada dokumen-dokumen untuk mencari teori yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

E. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *fukugoukeiyoushi* yang terdapat dalam koran digital *Asahi Shibun* dan website *Tsukuba Web Corpus.jp*. *Fukugoukeiyoushi* merupakan salah satu dari jenis kata majemuk yang memiliki keunikan baik secara unsur pembentuk maupun maknanya.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan antara penulis dan pembaca, maka definisi operasional dari judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

- 1) *Fukugoukeiyoushi*, Mayumi (2009,3) menyebutkan bahwa *Fukugoukeiyoushi* adalah kata sifat majemuk yang terdiri dari dua atau lebih kata dasar yang berfungsi sebagai satu kata secara tata bahasa dan semantik.

- 2) *Morfologi*, Sutedi (2008,42) menyebutkan bahwa morfologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya.
- 3) *Semantik*, Chaer (2009,2) menyebutkan bahwa semantik merupakan bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi kedalam lima bab, yang berisi penjelasan mengenai analisis proses pembentukan dan makna yang ditimbulkan dari *fukugoukeiyoushi* berdasarkan kajian semantik dan morfologi. Bab I Pendahuluan, yang berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teoretis, yang berisikan tentang proses pembentukan kata sifat majemuk, serta makna yang terkandung dalam kata sifat majemuk yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisa data tentang bagaimana pembentukan *fukugoukeiyoushi*. Bab III Metode Penelitian, yang berisikan tentang prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data. Pada bab IV Analisis Data, dalam bab ini berisi analisis struktur serta makna, paparan data, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian yang didapatkan selama melakukan penelitian. Pada Bab V, penulis akan memberikan kesimpulan dari bab-bab

sebelumnya, serta memberikan saran yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.

